

## ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM KOMUNIKASI SEHARI-HARI DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

*Della Rista Mauli Sitorus<sup>1</sup>, Juan Subastian Sinaga<sup>2</sup>, Sakina<sup>3</sup>, Syarah Raisa<sup>4</sup>, Hera Chairunisa<sup>5</sup>*

<sup>1</sup>Universitas Negeri Medan. E-mail: [dellasitorus4646@gmail.com](mailto:dellasitorus4646@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Medan. E-mail: [juansinaga750@gmail.com](mailto:juansinaga750@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Medan. E-mail: [sakinaharahap14@gmail.com](mailto:sakinaharahap14@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Negeri Medan. E-mail: [raisasyarah@gmail.com](mailto:raisasyarah@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Negeri Medan. E-mail: [herawenas@unimed.ac.id](mailto:herawenas@unimed.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2024-06-30

**Review** : 2024-06-10

**Accepted** : 2024-06-25

**Published** : 2024-06-30

### KATA KUNCI

Pendidikan Menengah

Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Pembentukan Karakter.

### A B S T R A K

Penelitian ini membahas kesalahan berbahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner kepada 10 mahasiswa jurusan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa melakukan kesalahan berbahasa, termasuk penggunaan kata-kata dan struktur gramatikal yang tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia, penerapan aturan bahasa Indonesia yang umum dilakukan oleh penutur bahasa kedua, penggunaan kosakata yang tidak sesuai konteks, dan kesalahan dalam menyusun struktur kalimat dan urutan kata. Kesalahan-kesalahan ini memengaruhi pemahaman pesan dan mencerminkan kemampuan berbahasa yang seharusnya dikuasai sebagai bagian dari pendidikan tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan mahasiswa

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan menggunakan Bahasa Indonesia, seseorang dapat berkomunikasi secara efektif dan mudah dengan orang lain, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Bahasa Indonesia juga berperan sebagai "Bahasa Pemersatu, Bahasa Nasional, dan Bahasa Resmi" yang memungkinkan berbagai suku dan agama berkomunikasi secara efektif. Dengan menggunakan Bahasa Indonesia, seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain dari berbagai latar belakang dan budaya, sehingga memungkinkan terciptanya kesadaran dan keserasian, sebagaimana menurut Angela Ngarem(2022), Bahasa

Indonesia berperan sebagai "Bahasa Pemersatu, Bahasa Nasional, dan Bahasa Resmi" yang memungkinkan berbagai suku dan agama berkomunikasi secara efektif. Bahasa merupakan salah satu alat utama dalam berkomunikasi dan membangun interaksi sosial. Penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat penting untuk menjaga kejelasan dan keefektifan dalam menyampaikan pesan. Namun, dalam praktiknya, sering kali terjadi kesalahan berbahasa yang dapat mengganggu pemahaman dan mereduksi kualitas komunikasi. Dalam kegiatan berbahasa, kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Kemampuan ini penting untuk berkomunikasi dengan orang yang berbicara bahasa lain.

Selain itu, kemampuan berbicara juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat menunjang proses pembelajaran. Melalui kegiatan berbicara, seseorang dapat mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain secara lisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tulligan (2008, p.16) yang menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan menghasilkan bunyi dan kata dengan jelas guna mengungkapkan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia yang memungkinkan hubungan dan interaksi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti di rumah tangga, tempat kerja, pasar, dan masyarakat luas. Setiap individu pasti terlibat dalam komunikasi, yang menjadi esensial bagi keberlangsungan hidup manusia. Melalui komunikasi, pengetahuan manusia berkembang seiring waktu, dan sistem sosial yang saling terhubung terbentuk, menunjukkan bahwa komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan.

Secara etimologis, istilah "komunikasi" berasal dari beberapa kata Latin. Menurut Roudhonah (2007) dalam buku Ilmu Komunikasi, "communicare" berarti berpartisipasi atau memberitahukan, dan "communis opinio" berarti pendapat umum. Raymond S. Ross, yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, menyatakan bahwa "komunikasi" atau "communication" dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin "communis" yang berarti membuat sama. Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian pesan yang bertujuan untuk menyamakan persepsi atau arti antara komunikator dan komunikan.

Thomas M Scheidel (1966) mengatakan bahwa manusia pada umumnya berkomunikasi untuk saling menyatakan dan mendukung identitas diri mereka dan untuk membangun interaksi sosial dengan orang-orang disekeliling serta mempengaruhi orang lain agar berfikir, merasa, atau bertindak seperti apa yang diharapkan.

Rumusan Masalah dari Penelitian ini adalah menganalisis Apa saja jenis kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam komunikasi sehari-hari mahasiswa.

Larry Selinker(1972) mengungkapkan bahwa Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari di kalangan mahasiswa bisa melibatkan berbagai konsep linguistik seperti teori kesalahan linguistik, interlanguage, dan sociolinguistics.

Larry Selinker(1972) Memberikan parameter analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam komunikasi sehari hari, diantaranya

1. Teori Kesalahan Penggunaan Bahasa Kedua (Interlanguage Theory):
  - Penggunaan kata-kata atau struktur gramatikal yang tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia.
  - Penerapan aturan bahasa Indonesia yang kurang tepat dalam kalimat.
  - Pemilihan kosakata yang tidak sesuai konteks atau memiliki makna ambigu.
2. Sociolinguistics:

- Penggunaan bahasa baku versus bahasa non-baku dalam situasi formal dan informal.
  - Penyimpangan dalam penggunaan bahasa sesuai dengan norma dan nilai sosial tertentu.
3. Teori Kesalahan Linguistik:
- Kesalahan sintaksis seperti kesalahan struktur kalimat, urutan kata yang salah, atau penyalahgunaan tata bahasa.
  - Kesalahan semantik seperti pemilihan kata yang tidak tepat atau ambigu.
  - Kesalahan fonologis seperti pengucapan yang salah atau aksen yang tidak standar.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesalahan berbahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan mahasiswa..

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa dalam komunikasi sehari-hari. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, berupa kata-kata, frasa, atau kalimat yang menunjukkan kesalahan berbahasa.

Subjek penelitian ini adalah sepuluh mahasiswa jurusan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Medan (UNIMED). Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, di mana subjek yang dipilih adalah mereka yang aktif dalam berkomunikasi sehari-hari dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner berbasis Google Form. Kuesioner ini berisi sembilan pertanyaan yang dirancang untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari di kalangan mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner. Kuesioner disebar kepada sepuluh mahasiswa jurusan Bahasa Inggris di UNIMED melalui Google Form.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis kesalahan (error analysis). Langkah-langkah dalam analisis data meliputi:

1. Identifikasi Kesalahan: Mengidentifikasi setiap kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam jawaban kuesioner.
2. Klasifikasi Kesalahan: Mengelompokkan kesalahan-kesalahan tersebut ke dalam kategori tertentu sesuai dengan parameter teori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam pola, gambar, kategori dan satuan dasar uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai yang disarankan oleh data. Analisis data bukan hanya tentang pengorganisasian, tetapi juga tentang memperoleh makna dari data. Tema yang ditemukan melalui analisis dapat membuka peluang untuk merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian tambahan. Hal ini mencerminkan sifat analisis data sebagai langkah penting dalam proses penelitian. Dalam analisis data ini, penulis menganalisis isi berupa hasil angket mengenai jawaban responden terhadap analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam Komunikasi sehari-hari dikalangan Mahasiswa.



Data 1 :

1. Seberapa sering anda menggunakan kata kata atau struktur gramatikal yang tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia?

Analisis : Berdasarkan analisis kuesioner yang disebarakan kepada 10 responden mahasiswa pendidikan Bahasa Inggris, maka diperoleh persentase hasil sebanyak 80 % menyatakan sangat sering menggunakan kata kata dan struktur gramatikal yang tidak sesuai dengan bahasa Indonesia, hal ini dapat ditemui di kegiatan sehari-hari mahasiswa tersebut. Sementara sebanyak 10 % responden menyatakan sering melakukan ketidaksesuaiannya terhadap struktur gramatikal tata bahasa Indonesia, dan yang terakhir tersisa 10 % responden memberikan jawaban menyatakan jarang untuk melakukan kesalahan dan ketidaksesuaian struktur gramatikal yang tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia. Dapat dilihat dari persentase persentase yang sudah di golongkan, dominan memberikan jawaban sangat sering dengan persentase terbesar 80 %. Kesalahan kesalahan ini secara keseluruhan dilakukan pada saat komunikasi sehari-hari responden.



Data 2 :

2. Seberapa sering anda melakukan kesalahan penerapan aturan bahasa Indonesia yang paling umum dilakukan oleh penutur bahasa kedua?

Analisis: Ditemukan informasi dari responden yang memberikan jawaban terkait pertanyaan diatas yakni sebanyak 70% menyatakan sering, 20 % sangat sering, dan 10% jarang. Melalui data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas dari seluruh responden menyatakan bahwa sering melakukan kesalahan yang biasanya dilakukan baik secara sengaja atau tidak pada penutur bahasa kedua. Selain itu 20 % menyatakan sangat sering melakukan kesalahan, dan 10 % lainnya menyatakan jarang. Dapat di pahami bahwa dalam kehidupan sehari-hari sering melakukan kesalahan penerapan aturan bahasa Indonesia yang paling umum dilakukan oleh penutur bahasa kedua yang mungkin disengaja atau tidak, sedikit persentase yang menyatakan bahwa sangat sering dan jarang. Hal ini menandakan bahwa orang-orang sering melakukan kesalahan ini bukan karena disengaja dan berusaha untuk tidak melakukan kesalahan.



Data 3 :

3. Seberapa sering anda memiliki kosakata yang tidak sesuai konteks dalam percakapan sehari-hari?

Analisis: Melalui kuisioner yang telah disebarakan terdapat respon dari pertanyaan diatas dimana persentase yakni sebanyak 50 % jarang, sementara 30 % sering dan sisanya 20 % sangat sering. Hal ini dapat disimpulkan dalam berkomunikasi sehari-hari setengah partisipan jarang memilih kosakata yang tidak sesuai dalam konteks percakapan sehari-hari. Selain itu 30 % dari partisipan sering melakukan kesalahan ini, dan 20 % lainnya sangat sering melakukan kesalahan ini. Melalui persentase ini

didapatkan hasil bahwa setengah dari beberapa sampel yang diambil dari penelitian ini menyatakan jarang memilih kosakata yang kurang pas dalam percakapan sehari-hari sebagai persentase terbesar. Meskipun yang lain menyatakan cukup sering dan sering namun persentasenya masih dibawah.



Data 4 :

4. Seberapa sering anda menggunakan bahasa non baku dalam situasi formal?

Analisis: Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui form pertanyaan diatas didapatkan hasil bahwa sebanyak 50 % respon menyatakan jarang, 30% respon menyatakan sering dan 20 % menyatakan sangat sering. Maka melihat besarnya persentase diatas sebanyak setengah dari sample mendapatkan persentase tertinggi dan memberikan jawaban jarang menggunakan bahasa non baku dalam situasi formal, hal ini menyatakan bahwa dalam konteks formal maka responden lebih dominan untuk menyesuaikan konteks dengan bahasa yang digunakan.



Data 5

5. Seberapa sering anda menggunakan bahasa Non baku dalam situasi percakapan Informal

Analisis: Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden (50%) menyatakan bahwa mereka sangat sering menggunakan bahasa non-baku dalam situasi percakapan informal. Ini menunjukkan adanya kecenderungan yang signifikan untuk menggunakan bahasa yang lebih santai atau tidak formal dalam interaksi sehari-hari. Meskipun demikian, sebagian kecil responden (10%) mengaku jarang menggunakan bahasa non-baku, yang mungkin menandakan preferensi atau kesadaran terhadap penggunaan bahasa yang lebih formal. Sementara itu, 40% lainnya menyatakan bahwa mereka sering menggunakan bahasa non-baku, menunjukkan bahwa penggunaan bahasa

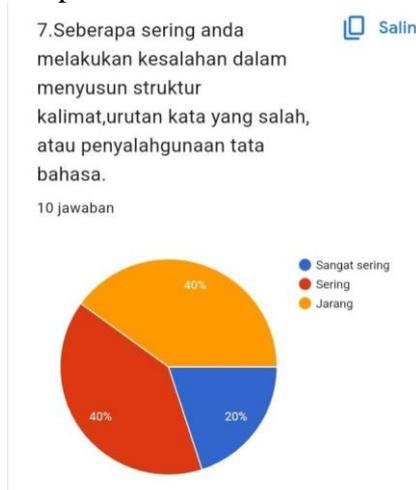
informal cukup umum di kalangan responden. Hal ini menegaskan perlunya pemahaman konteks dan situasi dalam penggunaan bahasa yang sesuai.



#### Data 6

6. Pertanyaan: Seberapa sering terjadi penyimpangan penggunaan bahasa yang anda lakukan saat berkomunikasi.

Analisis: Berdasarkan data diatas dapat kami simpulkan terlihat bahwa mahasiswa secara dominan cenderung mengalami penyimpangan dalam penggunaan bahasa saat berkomunikasi. Data menunjukkan bahwa 40% dari keseluruhan responden mengindikasikan bahwa mereka sangat sering melakukan penyimpangan tersebut, sementara 50% menyatakan bahwa mereka melakukannya dengan tingkat frekuensi yang cukup tinggi. Hanya sebagian kecil, yaitu 10%, yang memilih jawaban jarang mengalami penyimpangan bahasa dalam berkomunikasi. Persentase keseluruhan yang mencapai 90% ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara signifikan menghadapi tantangan dalam menggunakan bahasa dengan benar saat berkomunikasi dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan responden sehari hari.



#### Data 7

7. Pertanyaan: Seberapa sering anda melakukan kesalahan dalam menyusun struktur kalimat, urutan kata yang salah, atau penyalahgunaan tata bahasa.

Analisis: Berdasarkan data yang kami dapatkan dari kuisioner yang disebarakan kepada 10 mahasiswa pendidikan bahasa inggris dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan bagi responden untuk mengalami kesalahan dalam menyusun struktur kalimat, urutan kata yang salah, atau penyalahgunaan tata bahasa saat berkomunikasi pada kegiatan yang dilakukan sehari hari. Dan dari hasil temuan, 20% dari total

responden menyatakan bahwa mereka sangat sering melakukan kesalahan dalam menyusun struktur kalimat, urutan kata yang salah dan penyalahgunaan tata bahasa, sementara 40% mengaku melakukannya dengan tingkat frekuensi yang sering. Sebagian besar, yaitu 40%, memilih jawaban bahwa mereka jarang mengalami kesalahan tersebut pada kegiatan sehari-hari. Persentase keseluruhan yang mencapai 90% menunjukkan bahwa ini adalah tantangan yang signifikan dalam penggunaan bahasa yang dilakukan mahasiswa pada kegiatan sehari-hari.



Data 8

8. Pertanyaan: Seberapa sering anda pernah melakukan kesalahan pemilihan kata yang tidak tepat dalam percakapan sehari-hari?

Analisis: Berdasarkan temuan dari analisis kuisioner yang telah disebarkan kepada 10 mahasiswa pendidikan bahasa Inggris yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa ada variasi dalam frekuensi kesalahan pemilihan kata yang tidak tepat dalam percakapan sehari-hari. Sebanyak 40% dari total responden mengindikasikan bahwa mereka sangat sering melakukan kesalahan semacam itu, menandakan adanya kebutuhan untuk memperbaiki kemampuan dalam menggunakan kata yang tepat. Sebanyak 20% lainnya mengakui bahwa mereka juga sering melakukan kesalahan tersebut, yang menunjukkan bahwa masalah ini cukup umum di kalangan responden. Meskipun demikian, beberapa responden menunjukkan bahwa 40% yang menyatakan mereka jarang mengalami kesalahan dalam pemilihan kata, yang mungkin menunjukkan tingkat kesadaran dan ketelitian yang lebih tinggi dalam komunikasi sehari-hari.



Data 9:

9. Pertanyaan:Seberapa sering anda pernah melakukan pengucapan yang salah atau aksen yang tidak standar dalam komunikasi sehari hari?

Analisis:Berdasarkan hasil analisis kuisisioner yang telah kami sebar, ditemukan bahwa sebagian besar responden, yakni 70%, sering mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi dan kejelasan dalam pengucapan kata atau menggunakan aksen yang standar dalam komunikasi sehari-hari. Masalah ini menandakan adanya tantangan dalam mengkomunikasikan pesan dengan tepat dan efektif, yang dilakukan oleh mahasiswa dalam komunikasi sehari hari. Meskipun demikian, sebagian kecil responden sebesar 30% menyatakan bahwa mereka jarang mengalami masalah tersebut yang menandakan bahwa sebagian besar dari mahasiswa jarang melakukan kesalahan pengucapan atau aksen yang tidak standar dalam komunikasi sehari hari.Dapat dilihat bahwa presentasi paling tinggi yaitu 70% dengan jawaban sering menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung melakukan kesalahan pengucapan atau aksen yang tidak standar dalam komunikasi sehari hari.

Berdasarkan analisis data dari kuesioner yang disebar kepada 10 mahasiswa pendidikan Bahasa Inggris mengenai kesalahan berbahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, ditemukan beberapa temuan penting. Mayoritas mahasiswa, yaitu 80%, sangat sering menggunakan kata-kata dan struktur gramatikal yang tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, sementara 10% sering dan 10% jarang melakukan kesalahan ini. Selain itu, 70% responden sering melakukan kesalahan penerapan aturan bahasa Indonesia yang umum dilakukan oleh penutur bahasa kedua, dengan 20% sangat sering dan 10% jarang melakukannya. Dalam hal penggunaan kosakata, setengah dari partisipan (50%) jarang menggunakan kosakata yang tidak sesuai konteks dalam percakapan sehari-hari, sedangkan 30% sering dan 20% sangat sering melakukan kesalahan ini.

Dalam situasi formal, setengah dari responden (50%) jarang menggunakan bahasa non baku, menunjukkan kesadaran untuk menyesuaikan bahasa dengan konteks formal, sementara 30% sering dan 20% sangat sering melakukannya. Sebaliknya, dalam situasi informal, mayoritas responden (50%) sangat sering menggunakan bahasa non baku, dengan 40% sering dan 10% jarang, menunjukkan kecenderungan untuk menggunakan bahasa santai dalam interaksi sehari-hari. Sebanyak 90% mahasiswa sering mengalami penyimpangan penggunaan bahasa saat berkomunikasi, dengan 40% sangat sering dan 50% sering melakukannya, menunjukkan tantangan dalam menggunakan bahasa yang benar.

Dalam menyusun struktur kalimat dan urutan kata, 20% responden sangat sering dan 40% sering melakukan kesalahan, sedangkan 40% jarang melakukannya. Kesalahan pemilihan kata juga cukup umum, dengan 40% sangat sering, 20% sering, dan 40% jarang melakukannya. Terakhir, mayoritas responden (70%) sering mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi dan kejelasan dalam pengucapan atau aksen yang standar, sementara 30% jarang menghadapi masalah ini. Secara keseluruhan, mahasiswa pendidikan Bahasa Inggris sering melakukan berbagai kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia, baik dalam hal tata bahasa, pemilihan kata, maupun pengucapan, baik dalam situasi formal maupun informal, menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam pembelajaran dan praktik penggunaan bahasa Indonesia yang benar di kalangan mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari di kalangan mahasiswa sangat umum dan beragam. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi penggunaan kata-kata dan struktur gramatikal yang tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia, penerapan aturan bahasa Indonesia yang umum dilakukan oleh penutur bahasa kedua, penggunaan kosakata yang tidak sesuai konteks, dan kesalahan dalam menyusun struktur kalimat dan urutan kata. Kesalahan-kesalahan ini tidak hanya memengaruhi pemahaman pesan, tetapi juga mencerminkan kemampuan berbahasa yang seharusnya dikuasai sebagai bagian dari pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan mahasiswa

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, A., & Hadi, S. (2015). Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 1-10.
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajrin, V., & Pratama, A. (n.d.). Studi Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Forum Diskusi Online Masa Pandemi Covid-19 Mahasiswa Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang.
- Gladys Laloan, M., Kodong, F., Angela Manus, J., & Hum, M. (n.d.). Analisis Kesalahan Bahasa Inggris Dalam Media Sosial Whatsapp.
- Nasution, W. W., Malau, P. E., Zahra, J. A., Atikah, H., Barus, F. L., & Simanjuntak, E. E. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Percakapan Grup Whatsapp Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Reguler E 2020. *Jurnal Dikbastra*, 5(2), 1-10.
- Sari, D. W., Rafli, M., Firdaus, P., Aisyah, N., Nurfirmansyah, O., Nurulsina, T., Program, M., Bisnis, S. A., Sosial, I., & Politik, I. (n.d.). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Percakapan Dalam Whatsapp Group.
- Sobur, S. (2016). Komunikasi Menggunakan Kalimat Bahasa Indonesia Dengan Benar. *Jurnal Dikbastra*, 3(1), 1-10.
- Tulligan, T. (2008). *Berbicara: Kemampuan Menghasilkan Bunyi dan Kata dengan Jelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, A. (2001). *Komunikasi dan Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yustiani, L. (2020). Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Massa. *Balaibahasakalsel*, 1(1), 1-10